

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu). Menurut Amelia, dkk (2023), penelitian kuantitatif bertujuan untuk melihat bagaimana suatu perlakuan tertentu berdampak pada gejala kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang diberi perlakuan yang berbeda. Penelitian ini banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, dan penampilan hasilnya.

Desain penelitian yang digunakan ialah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2017) desain *Nonequivalent control group* ini sebenarnya sama dengan *pre-tets post-test control group design* namun perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data, dimana teknik pengumpulan data *Control group desain* memilih kelompok secara random, sedangkan *Nonequivalent* tidak dipilih secara random. Desain penelitiannya dapat digambarkan dengan rancangan sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Rancangan Penelitian

Kontrol	0¹	-	0²
Eksperimen	0¹	X	0²

Sumber : Sugiono (2015)

Keterangan :

0¹ = *Pre-test*

0² = *Post-test*

X = Perlakuan (Model *Brain Based Learning* berbantuan Media Infografis)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kubung, yang beralamat di Jln. Rawang Sari, Nagari Salayo, Kec. Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian, apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Dari pengertian di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 12 kelas dengan total keseluruhan peserta didik ialah 426 peserta didik.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No Soal	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X.1	35
2	X.2	36
3	X.3	36
4	X.4	35
5	X.5	6
6	X.6	36
7	X.7	36
8	X.8	35
9	X.9	36
10	X.10	34
11	X.11	36
12	X.12	35
Total		426

Sumber: TU SMAN 1 Kubung

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sudjana (Amin et al. 2023) menjelaskan sampel adalah sebagian subjek atau objek yang diambil dari populasi dengan cara tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sampel merupakan populasi yang akan menjadi sumber data dalam penelitian. Apabila yang diteliti itu populasinya besar dan luas dan tidak memungkinkan diteliti semuanya atau diambil datanya secara keseluruhan, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi tersebut.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

KELAS	Jumlah Peserta Didik		TOTAL
	Laki laki	Perempuan	
X.9	17	19	36
X.11	13	23	36
Total Jumlah Peserta Didik = 72 Peserta Didik			

Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan cara pertimbangan. Sampel pada penelitian ini diambil 2 kelas, yaitu kelas X.9 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.11 sebagai kelas kontrol. Alasan yang menjadi pertimbangan pemilihan kelas tersebut, yaitu guru mata pelajaran PAI-BP yang mengajar

di kelas orang yang sama, kedua kelas tersebut belum memperoleh materi, dan kedua kelas memiliki jumlah siswa sama banyak.

D. Variabel Penelitian

Dermawan (2013) menjelaskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun jenis-jenis variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Variabel Independen (Bebas) penelitian ini adalah Model *Brain Based Learning* berbantuan Media Infografis.

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen artinya variabel dependen berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel independen. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Menurut Abdullah et al. (2022) tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dalam bentuk

pengetahuan dan keterampilan seseorang. Tes pengetahuan dilakukan dalam bentuk tertulis atau lisan. Tujuan dari tes adalah untuk mengukur tingkat kemampuan dan pengetahuan seseorang tentang suatu objek yang ditanyakan. Tujuan penulis memilih teknik ini untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Bentuk tes yang dilakukan adalah tes pilihan ganda, yang merupakan kumpulan uraian sekaligus informasi tentang pemahaman secara keseluruhan.

b. Dokumentasi

Siregar (2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar, karya karya monumental dari seseorang yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sukendra (2020), instrumen adalah alat yang digunakan untuk pengukuran terhadap fenomenal sosial maupun alam. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Khusus dalam penelitian kuantitatif, penggunaan instrumen diarahkan untuk mengukur variabel penelitian yang akan menghasilkan data

kuantitatif atau angka yang menggambarkan kuantitas setiap unit analisis untuk variabel yang hendak diukur.

Adapun instrumen yang akan digunakan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah disampaikan sebelumnya, ialah menggunakan instrumen tes soal dengan jenis pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tes yang dilakukan dalam penelitian digunakan untuk melihat pemahaman dan kemampuan kognitif siswa. Tes diberikan kepada peserta didik saat di awal (*Pretest*) dan di akhir (*Posttest*) pembelajaran. Berikut kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Materi	Tujuan pembelajaran	No Soal	Bentuk Soal	Sub Variabel
1.	Menjauhi Pergaulan Bebas Dan Perbuatan Zina Untuk Menjaga Harkat Dan Martabat Manusia	Peserta Didik Memahami Bahwa Pergaulan Bebas Dan Perbuatan Zina Untuk Melindungi Harkat Dan Martabat Manusia	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	Pilihan Ganda	Kognitif
		Peserta didik mampu meng-analisis Q.S Al-Isra'/17;32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	1, 2, 10, 11, 12, 17, 26, 27, 28, 29,30	Pilihan Ganda	Kognitif

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Supardi (2017), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan $a = 0,05$. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen (butir soal) dianggap valid, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen (butir soal) dianggap tidak valid.

Alat ukur yang digunakan dalam menguji validitas data penelitian yakni *Product Moment* dan analisis validitas dilakukan dengan aplikasi *SPSS versi 26*. Untuk menguji validitas butir soal pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel Y

n : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum xy$: jumlah perkalian nilai X dan nilai Y

$\sum x$: jumlah nilai X

$\sum y$: jumlah nilai Y

Dengan tingkat signifikansi 5%, Suatu item dinyatakan valid, apabila mempunyai indeks diskriminasi tinggi yakni $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut tidak valid. Untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dari tiap-tiap butir tes. Jika terdapat butir soal yang tidak valid maka butir soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan butir soal yang valid, signifikan dan reliable digunakan dalam penelitian dan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk evaluasi. Sebelum dilaksanakan *Pre-Test* dan *Post-Test* terlebih dahulu dilaksanakan uji coba tes kepada peserta didik diluar kelas eksperimen yakni kelas X.1 dengan jumlah peserta didik 36 orang.

Tabel 3. 5 Kevalidan Instrumen Soal

No Soal	<i>r</i> -hitung	<i>r</i> -tabel	Status
1	0,401	0,329	Valid
2	0,334	0,329	Valid
3	0,450	0,329	Valid
4	0,359	0,329	Valid
5	0,334	0,329	Valid
6	0,411	0,329	Valid
7	0,397	0,329	Valid
8	-0,037	0,329	Tidak Valid
9	0,423	0,329	Valid
10	0,338	0,329	Valid
11	0,464	0,329	Valid
12	0,255	0,329	Tidak Valid
13	0,485	0,329	Valid
14	0,395	0,329	Valid
15	0,478	0,329	Valid
16	0,347	0,329	Valid
17	0,465	0,329	Valid
18	0,380	0,329	Valid
19	0,442	0,329	Valid
20	0,394	0,329	Valid

21	0,345	0,329	Valid
22	0,483	0,329	Valid
23	-0,056	0,329	Tidak Valid
24	0,362	0,329	Valid
25	0,347	0,329	Valid
26	0,385	0,329	Valid
27	0,372	0,329	Valid
28	-0,272	0,329	Tidak Valid
29	-0,091	0,329	Tidak Valid
30	0,340	0,329	Valid

Sumber : *Software SPSS 26 For Windows*

Berdasarkan hasil uji validitas soal pada kelas uji coba dengan responden sebanyak 30 orang peserta didik dapat disimpulkan bahwa dari 30 item pernyataan pilihan ganda yang dilakukan uji coba, terdapat 5 butir item soal yang tidak valid dan 25 butir soal yang valid. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa 25 butir item soal yang valid tersebut dapat digunakan dan 5 butir tidak valid yang artinya item soal tersebut gugur.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Abdullah, 2015). Setelah mendapatkan hasil validasi instrumen yang valid, selanjutnya peneliti harus menguji cobakan instrumen penelitian tersebut pada subjek selain subjek penelitian. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrumen yang disusun reliabel atau tidak. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila tes yang telah dibuat memiliki hasil yang

konsisten terhadap pengukuran yang hendak diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *alpha cronbach's* yaitu mengukur batas bawah dari nilai reliabilitas sebuah konstruk. Rumus *Alpha Cronbath*:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan:

- r_{11} : Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t : Varians total
 K : Jumlah item

Mengenai uji reliabilitas instrumen secara keseluruhan, maka perlu dilakukan analisis item pada angket. Dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti angket reliabel, dan sebaliknya jika kriteria $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tidak reliabel, kriteria yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada angket adalah tabel berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Taksiran Reabilitas

Koefisien Realibitas	Kriteria
0,90 - 1,00	Sangat Tinggi
0,70 - 0,90	Tinggi
0,40 - 0,70	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Sugiono (2017)

Tabel 3. 7 Hasil Reabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha N of Items</i>	
.703	30

Sumber : *Software SPSS 26 For Windows*

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, diketahui $N=30$, $\alpha= 5\% = 0,05$, maka nilai $r_{tabel} = 0,329$. Dari hasil output *software SPSS 26 for windows* didapat nilai r_{hitung} atau $r_{hitung} = 0,703$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,703 > 0,329$) dengan kriteria indeks reliabilitasnya sesuai tabel 3.6 yaitu berada pada kriteria 0.70-0.90, yang artinya instrumen tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Arikunto (2018), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Berikut rumus tingkat kesukaran:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Sumber: Arikunto (2018)

Keterangan:

P : Indeks kesukaran tiap soal

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab benar tiap butir soal

JS : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Soal dengan R: 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- b. Soal dengan R: 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- c. Soal dengan R: 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil analisis tingkat kesukaran soal dengan menggunakan *SPSS Versi 26* didapatkan lihat dibawah ini:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah
1	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13,14, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30	25 Soal
2	Mudah	11, 12, 18, 20, 24	5 Soal
3	Sukar	-	0 Soal

Berdasarkan hasil analisis 30 butir soal yang telah diuji cobakan, ditentukan indeks kesukaran soal tes yaitu 5 soal tergolong mudah, 25 butir soal tergolong sedang dan 0 item soal tergolong sukar.

4. Daya Pembeda

Menurut Hanifah (2014) daya pembeda adalah kemampuan soal dengan skornya dapat membedakan peserta tes dari kelompok tinggi dan kelompok rendah. Dengan kata lain makin tinggi daya pembeda soal makin banyak peserta dari kelompok tinggi yang dapat menjawab soal dengan menjawab soal dengan benar. Berikut rumus daya pembeda:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Sumber: Arikunto (2018)

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

Pn : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3. 9 Interpretasi Daya Pembeda

Angka Indeks	Kriteria
-1.00 (Negatif)	Sangat Jelek
0.00 – 0.20	Jelek
0.20 – 0.40	Cukup
0.40 – 0.70	Baik
0.70 – 1.00	Sangat Baik

Hasil uji coba ini dengan menggunakan SPSS 26 ditemukan interpretasi kategori daya pembeda soal 0 dikategorikan jelek, 25 soal dikategorikan cukup baik, 3 dikategorikan baik, dan 0 soal dikategorikan sangat baik. Hasil analisis tingkat daya beda soal pada tabel dilihat dibawah ini:

Tabel 3. 10 Hasil Kategori Daya Pembeda Soal

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah
1	Sangat Jelek	8, 22, 23, 28, 29	5 Soal
2	Jelek	-	0 Soal
3	Cukup	2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 30	25 Soal
4	Baik	1, 3, 6,	0 Soal
5	Sangat Baik	-	0 Soal

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Supardi (2017) uji normalitas adalah pengujian terhadap data untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas data bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu :

- Jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal
- Jika signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Normalitas Eksperimen dan Kontrol

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	Pretest (Eksperimen)	.138	36	.080	.941	36	.056
	Pretest (Kontrol)	.146	36	.050	.954	36	.142
	Posttest (Eksperimen)	.133	36	.110	.952	36	.125
	Posttest (Kontrol)	.111	36	.200 [*]	.965	36	.303

Hasil Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS versi 26*, tabel 3.11 di atas menunjukkan bahwa *pretest* eksperimen

mempunyai $\text{sig } (p) = 0,080$, *pretest* kontrol mempunyai $\text{sig } (p) = 0,050$, *posttest* eksperimen mempunyai $\text{sig } (p) = 0,110$ dan *posttest* kontrol mempunyai $\text{sig } (p) = 200$. Data dikatakan normal jika nilai $\text{sig } (p)$ melebihi 0,05 dan tidak normal jika kurang dari 0,05. Hasilnya, kelas sampel diatas berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan $\text{sig } (p) > 0,05$. Berdasarkan pernyataan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa kedua sampel (eksperimen dan kontrol) dinyatakan normal karena $\text{sig } (p) > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Menurut Kristanto (2018), uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Sehingga, data dikatakan homogen jika berasal dari varians yang sama.

Uji homogenitas dengan ketentuan jika $\alpha > 0,05$ maka data tersebut dikatakan homogen. Teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian homogenitas dalam penelitian ini yaitu berbantuan perhitungan program *Software SPSS 26 for windows* dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Dan jika $\alpha \text{ sig } < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak homogen. Berikut ialah hasil pengujian homogenitas hasil belajar yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS versi 26*.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	1.712	3	140	.167
	Based on Median	1.551	3	140	.204
	Based on Median and with adjusted df	1.551	3	128.463	.204
	Based on trimmed mean	1.711	3	140	.168

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *sig based on mean* sebesar 0,165 yang artinya $0,165 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Menurut Wardani (2020), hipotesis merupakan suatu asumsi, anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tidak ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau tidak merupakan tujuan pengujian hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji-t digunakan untuk menentukan yang signifikan. Kriteria pengambilan keputusan:

- jika nilai $\text{sig } \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $\text{sig } \alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

- Ha : Terdapat Pengaruh Model *Brain Based Learning* Berbantuan Media Infografis terhadap hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok
- Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Model *Brain Based Learning* Berbantuan Media Infografis terhadap hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok.

